

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

No Komoditas	Oktober				November				Desember				Perubahan
	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	
1 Beras Medium	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp11.500,00	Rp11.500,00	Rp11.500,00	Rp11.500,00	Rp11.500,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	0,00
2 Beras Premium	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp15.000,00	Rp15.000,00	Rp15.000,00	Rp15.000,00	Rp15.000,00	Rp15.000,00	Rp15.000,00	Rp15.000,00	-0,06
3 Cabe Merah	Rp28.000,00	Rp35.000,00	Rp20.000,00	Rp30.000,00	Rp25.000,00	Rp25.000,00	Rp25.000,00	Rp30.000,00	Rp30.000,00	Rp35.000,00	Rp50.000,00	Rp60.000,00	0,71
4 Bawang Merah	Rp22.000,00	Rp32.000,00	Rp28.000,00	Rp30.000,00	Rp35.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp42.000,00	Rp40.000,00	Rp44.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	0,25
5 Daging Ayam Broiler	Rp29.000,00	Rp33.000,00	Rp37.000,00	Rp34.000,00	Rp36.000,00	Rp34.000,00	Rp32.000,00	Rp33.000,00	Rp33.000,00	Rp32.000,00	Rp34.000,00	Rp34.000,00	0,03
6 Telur Ayam Broiler	Rp26.000,00	Rp26.000,00	Rp26.000,00	Rp26.000,00	Rp26.000,00	Rp26.000,00	Rp26.000,00	Rp26.000,00	Rp26.000,00	Rp30.000,00	Rp31.000,00	Rp30.000,00	0,15
7 Daging Sapi	Rp130.000,00	Rp130.000,00	Rp130.000,00	Rp130.000,00	Rp130.000,00	Rp130.000,00	Rp130.000,00	Rp130.000,00	Rp130.000,00	Rp130.000,00	Rp130.000,00	Rp130.000,00	0,00
8 Gula Pasir Lokal	Rp17.000,00	Rp17.000,00	Rp17.000,00	Rp17.000,00	Rp17.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp17.000,00	Rp17.000,00	Rp17.000,00	Rp17.000,00	Rp17.000,00	0,00
9 Bawang Putih	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	0,05
10 Cabe Rawit Merah	Rp40.000,00	Rp48.000,00	Rp45.000,00	Rp48.000,00	Rp46.000,00	Rp38.000,00	Rp32.000,00	Rp30.000,00	Rp30.000,00	Rp42.000,00	Rp60.000,00	Rp70.000,00	0,46
11 Minyak Goreng (Kemasan)	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp16.000,00	Rp17.000,00	Rp17.000,00	Rp17.000,00	0,06
12 Minyak Goreng (Curah)	Rp17.500,00	Rp17.500,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp19.000,00	Rp21.000,00	Rp16.000,00	Rp21.000,00	Rp20.000,00	Rp21.000,00	Rp21.000,00	0,20
13 Mie Instan	Rp3.000,00	Rp3.000,00	Rp3.000,00	Rp3.000,00	Rp3.000,00	Rp3.000,00	Rp3.000,00	Rp3.000,00	Rp3.000,00	Rp3.000,00	Rp3.000,00	Rp3.000,00	0,00
14 Susu Bubuk	Rp55.800,00	Rp55.800,00	Rp55.800,00	Rp55.800,00	Rp55.800,00	Rp55.800,00	Rp55.800,00	Rp55.800,00	Rp55.800,00	Rp55.800,00	Rp55.800,00	Rp55.800,00	0,00
15 Ikan Kembung	Rp45.000,00	Rp45.000,00	Rp45.000,00	Rp45.000,00	Rp45.000,00	Rp45.000,00	Rp45.000,00	Rp45.000,00	Rp45.000,00	Rp38.000,00	Rp38.000,00	Rp38.000,00	-0,16
16 Tempe 1 Kg	Rp12.500,00	Rp12.500,00	Rp12.500,00	Rp12.500,00	Rp12.500,00	Rp12.500,00	Rp12.500,00	Rp12.500,00	Rp12.500,00	Rp12.500,00	Rp12.500,00	Rp12.500,00	0,00
17 Tepung Terigu Segitiga Biru	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	Rp12.000,00	0,00
18 Udang	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp100.000,00	Rp90.000,00	Rp90.000,00	Rp90.000,00	-0,10
19 Tahu Mentah 1 Kg	Rp11.000,00	Rp11.000,00	Rp11.000,00	Rp11.000,00	Rp11.000,00	Rp11.000,00	Rp11.000,00	Rp11.000,00	Rp11.000,00	Rp11.000,00	Rp10.000,00	Rp10.000,00	-0,09
20 Pisang 1 Kg	Rp8.000,00	Rp8.000,00	Rp6.000,00	Rp8.000,00	Rp8.000,00	Rp8.000,00	Rp8.000,00	Rp8.000,00	Rp8.000,00	Rp8.000,00	Rp6.000,00	Rp6.000,00	-0,25
21 Susu Balita (SGM) 400Gr	Rp40.500,00	Rp40.500,00	Rp40.500,00	Rp40.500,00	Rp40.500,00	Rp40.500,00	Rp40.500,00	Rp40.500,00	Rp40.500,00	Rp40.500,00	Rp40.500,00	Rp40.500,00	0,00
22 Jeruk 1 Kg	Rp20.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	Rp18.000,00	0,00

Berdasarkan dari data survey harga kebutuhan pokok pada Sistem Pengendalian Inflasi Daerah Jawa Barat (SiLinda Jabar) di Pasar Banjar, pada Bulan Oktober sampai Desember 2024 harga kebutuhan pokok masyarakat di Kota Banjar, pada bulan Oktober sampai dengan Desember Secara umum, terlihat bahwa sebagian besar harga pangan pokok di Kota Banjar cenderung stabil selama Triwulan IV 2024 (Oktober-Desember). Beberapa komoditas mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan, sementara yang lainnya relatif tidak berubah.

### Analisis Bulanan

1. Bulan Oktober : Terjadi kenaikan harga yang cukup signifikan pada komoditas Cabe Merah (Rp28.000 menjadi Rp35.000) dan Bawang Merah (Rp22.000 menjadi Rp32.000) di awal bulan. Komoditas lain seperti Beras, Gula Pasir Lokal, dan Mie Instan cenderung stabil.
2. Bulan November : Harga Beras Medium dan Beras Premium mengalami penurunan di awal bulan (M1). Harga Cabe Rawit Merah mengalami penurunan yang cukup drastis, dari Rp48.000 menjadi Rp32.000 di akhir bulan.
3. Bulan Desember : Harga Cabe Merah mengalami lonjakan harga yang cukup signifikan (Rp30.000 menjadi Rp60.000). Harga minyak goreng curah mengalami kenaikan (Rp16.000 menjadi Rp21.000).

### Analisis Triwulanan

1. Komoditas dengan Kenaikan Harga:
2. Cabai Merah: Mengalami kenaikan harga tertinggi, yaitu sebesar Rp32.000,00 atau 32% dari awal Oktober hingga akhir Desember.
3. Bawang Merah: Mengalami kenaikan harga yang signifikan, yaitu sebesar Rp18.000,00 atau 18% dari awal Oktober hingga akhir Desember.
4. Minyak Goreng Curah: Mengalami kenaikan harga sebesar Rp3.500,00 atau 20% dari



- awal Oktober hingga akhir Desember.
5. Cabai Rawit Merah: Mengalami kenaikan harga sebesar Rp30.000,00 atau 75% dari awal Oktober hingga akhir Desember.
  6. Komoditas dengan Penurunan Harga:
  7. Ikan Kembung: Mengalami penurunan harga yang cukup signifikan, yaitu sebesar Rp7.000,00 atau 15% dari awal Oktober hingga akhir Desember.
  8. Udang: Mengalami penurunan harga yang cukup signifikan, yaitu sebesar Rp10.000,00 atau 10% dari awal Oktober hingga akhir Desember.
  9. Komoditas dengan Harga Stabil:

Beberapa komoditas seperti beras (medium dan premium), daging sapi, gula pasir lokal, mie instan, dan susu bubuk cenderung stabil sepanjang triwulan IV.

### **Identifikasi Pangan Berisiko Tinggi ke Depan**

Berikut komoditas pangan yang memiliki risiko tinggi mengalami fluktuasi harga yang signifikan di masa depan:

1. Cabai Merah dan Cabai Rawit Merah: Harga cabai sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan pasokan. Perubahan cuaca ekstrem atau gangguan pasokan dapat menyebabkan lonjakan harga yang signifikan.
2. Bawang Merah: Sama seperti cabai, harga bawang merah juga rentan terhadap faktor cuaca dan pasokan.
3. Minyak Goreng Curah: Harga minyak goreng curah dipengaruhi oleh harga minyak kelapa sawit (CPO) dunia dan nilai tukar Rupiah. Fluktuasi pada kedua faktor tersebut dapat memengaruhi harga minyak goreng curah di tingkat lokal.
4. Ikan Kembung: Harga ikan sangat dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan dan cuaca di laut.

### **2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

1. Volatilitas Harga Komoditas Strategis: Beberapa komoditas seperti cabai merah dan cabai rawit merah mengalami fluktuasi harga yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya ketidakstabilan pasokan atau permintaan yang dapat memicu inflasi. Kenaikan harga cabai merah mencapai 35% dan cabai rawit merah mencapai 75% selama triwulan tersebut.
2. Ketergantungan pada Pasokan dari Luar Daerah: Kota Banjar kemungkinan besar masih bergantung pada pasokan cabai dan bawang merah dari daerah lain. Gangguan pada rantai pasok, seperti cuaca buruk atau masalah transportasi, dapat dengan cepat memengaruhi harga di tingkat lokal.
3. Kurangnya Informasi Pasar yang Akurat: Fluktuasi harga yang signifikan dapat mengindikasikan kurangnya informasi pasar yang akurat dan tepat waktu bagi petani dan pedagang. Hal ini dapat menyebabkan keputusan yang kurang tepat dalam produksi dan distribusi, yang pada akhirnya memengaruhi harga.
4. Pengaruh Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN): Meskipun tidak secara eksplisit terlihat dalam data, periode Triwulan IV biasanya mencakup perayaan Natal dan Tahun Baru. Permintaan yang meningkat selama periode ini dapat memicu kenaikan harga, terutama pada komoditas seperti daging ayam broiler dan telur ayam broiler.
5. Infrastruktur Pasar yang Belum Optimal: Kondisi infrastruktur pasar yang kurang memadai, seperti fasilitas penyimpanan yang tidak memadai, dapat menyebabkan



kerusakan komoditas dan meningkatkan biaya operasional pedagang, yang pada akhirnya memengaruhi harga.

6. Efektivitas Koordinasi Antar Instansi: Pengendalian inflasi memerlukan koordinasi yang efektif antara berbagai instansi terkait, seperti Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, dan Bank Indonesia. Kurangnya koordinasi dapat menghambat upaya pengendalian inflasi.
7. Peran Bulog yang Belum Optimal: Bulog sebagai stabilisator harga belum sepenuhnya berperan optimal di Kota Banjar. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya fluktuasi harga pada beberapa komoditas.
8. Ekspektasi Inflasi Masyarakat: Ekspektasi inflasi masyarakat juga dapat menjadi faktor pendorong inflasi. Jika masyarakat memperkirakan harga akan terus naik, mereka cenderung meningkatkan konsumsi saat ini, yang pada akhirnya dapat memicu inflasi.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga -> Pelaksanaan Selasa Pasar Hasil Tani (Sapa Hati) dan Gerakan Pangan Murah (GPM) dilaksanakan bersamaan setiap 1 (satu) bulan sekali, dimana pada triwulan IV ini dilaksanakan pada 15 Oktober, 19 November dan 24 Desember 2024, konsep membuka pasar bagi para petani yaitu dalam rangka mempertemukan petani dengan konsumen. Ada berbagai komoditas yang ditawarkan oleh petani dalam kegiatan ini, mulai dari Cabe, bawang, beras dan aneka macam komoditas penyumbang inflasi. Yang tentunya komoditas yang dijual diacara ini memiliki harga yang lebih murah ketimbang harga pasar. Leading Sektor Jumpa Hati ini yaitu Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan
2. Ketersediaan Pasokan --> Kegiatan Pakarangan Sagala Aya (PAKAYA-P2L) yang menjadi program unggulan dari Kota Banjar -> Program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal melalui penanaman cabai rawit dan komoditas pangan penyumbang inflasi di lahan pekarangan KWT maupun masyarakat umum. Kegiatan Gerakan Tanam bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mengatasi kekeringan, dan meningkatkan ketahanan pangan. Membatik à Memberikan Tambahan Probiotik dalam budidaya Ikan
3. Kelancaran Distribusi --> Penggunaan Aplikasi Sayur Segar Banjar (online) yang dapat memudahkan petani bisa langsung menawarkan dagangannya di E-Marketplace
4. Komunikasi Efektif -->
  1. Kegiatan High Level Meeting Pemerintah Kota Banjar dalam rangka merumuskan kebijakan pengendalian Inflasi yang dipimpin langsung oleh Pj. Wali Kota Banjar perihal pengendalian inflasi daerah yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pada triwulan IV 2024 (28 Oktober, 18 November, 09 Desember dan 16 Desember 2024). Pada triwulan IV ini Pj. Wali Kota Banjar menginstruksikan agar memperhatikan penyebab terjadinya inflasi di Kota Banjar. Jangan sampai penyebab inflasi di Kota Banjar karena adanya penimbunan atau hal lain. Adapun pada kesempatan HLM tersebut Pj. Wali Kota Banjar menginstruksikan agar membuat surat himbauan kepada masyarakat agar bijak berbelanja menjelang natal dan tahun baru serta menghimbau masyarakat agar tidak panik dengan kenaikan harga yang ada.
  2. Pelaksanaan Sidak Pasar di Kota Banjar selama triwulan IV dilaksanakan sebanyak 6 kali (04 & 25 Oktober, 5 & 28 November, 6 & 16 Desember 2024) dengan tujuan untuk memantau ketersediaan stok komoditas pangan pokok, sidak pasar pun dilakukannya untuk memastikan keamanan pangan yang dijual di pasar. Adapun leading sector sidak pasar sendiri yaitu dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan dan Dinas KP3. Adapun Sidak Pasar yang dipimpin



oleh Pj. Wali Kota Banjar, Kapolres dan Dandim Ciamis dilaksanakan pada 16 Desember 2024 dalam rangka mengecek ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga yang ada di Pasar Banjar dan Gudang Bulog Kota Banjar.

3. Kegiatan HLM TPID & TP2DD yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat tanggal 11 Desember 2024 dihadiri oleh Pj. Wali Kota Banjar dalam rangka Pengendalian Inflasi menjelang HBKN Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 dan perumusan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah.
4. Publikasi data harga bahan kebutuhan pokok di media sosial dan Papan running text yang ada di depan alun-alun Kota Banjar.
5. Pengawasan peredaran barang dan jasa di Kota Banjar.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### 1. Keterjangkauan Harga

1. Inisiatif pelaksanaan Selasa Pasar Hasil Tani (Sapa Hati) dan Gerakan Pangan Murah (GPM) setiap bulan sekali merupakan langkah yang baik untuk membantu masyarakat mendapatkan harga yang lebih terjangkau. Dengan memotong rantai distribusi, harga yang ditawarkan bisa lebih rendah dari harga pasar. Pelaksanaan yang hanya sebulan sekali mungkin kurang berdampak signifikan dalam menekan inflasi secara berkelanjutan.
2. Selain itu, perlu dievaluasi apakah kegiatan ini benar-benar menjangkau masyarakat yang paling membutuhkan, terutama kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Frekuensi pelaksanaan kegiatan perlu ditingkatkan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan ini dalam menjangkau target sasaran.

##### 2. Ketersediaan Pasokan

1. Program PAKAYA-P2L dapat membantu meningkatkan ketersediaan pasokan pangan secara lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah. Gerakan Tanam juga merupakan langkah yang baik untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Dampak dari program ini mungkin belum terasa secara signifikan dalam jangka pendek.
2. Selain itu, perlu dipastikan bahwa program ini berkelanjutan dan didukung dengan pendampingan yang memadai bagi masyarakat. Program PAKAYA-P2L perlu diperluas dan didukung dengan pendampingan yang intensif bagi masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap dampak program ini terhadap ketersediaan pasokan pangan dan pendapatan masyarakat.

##### 3. Kelancaran Distribusi

1. Inisiatif Penggunaan Aplikasi Sayur Segar Banjar (online) ini dapat membantu memangkas rantai distribusi dan mempermudah akses pasar bagi petani. Efektivitas aplikasi ini sangat bergantung pada adopsi teknologi oleh petani dan konsumen. Selain itu, perlu dipastikan bahwa aplikasi ini mudah digunakan dan diakses oleh semua pihak.
2. Pemerintah daerah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani dan konsumen terkait penggunaan aplikasi ini. Selain itu, perlu dilakukan promosi yang gencar agar aplikasi ini lebih dikenal dan digunakan oleh masyarakat.

##### 4. Komunikasi Efektif

1. HLM menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam pengendalian inflasi. Sidak pasar dapat membantu mencegah praktik penimbunan dan menjaga stabilitas harga. Publikasi data harga dapat membantu masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam berbelanja.



Efektivitas HLM sangat bergantung pada implementasi kebijakan yang dihasilkan.



2.

Selain itu, perlu dipastikan bahwa sidak pasar dilakukan secara rutin dan melibatkan semua pihak terkait.

3. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan dari HLM diimplementasikan secara efektif. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas sidak pasar dalam mencegah praktik penimbunan dan menjaga stabilitas harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Tingkatkan frekuensi pelaksanaan Sapa Hati dan GPM menjadi minimal dua kali sebulan, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan dan libur nasional. Lakukan survei untuk menentukan lokasi-lokasi yang paling membutuhkan pasar murah, misalnya di wilayah dengan tingkat kemiskinan atau kerentanan pangan yang tinggi. Libatkan Kelurahan dan Desa dalam proses identifikasi lokasi.
2. Mempertimbangkan subsidi transportasi kepada petani yang berpartisipasi dalam Sapa Hati dan GPM, untuk mengurangi biaya operasional dan memastikan harga yang lebih kompetitif.
3. Koordinasi antar stakeholder yang lebih kuat terhadap upaya stabilisasi harga dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok masyarakat.
4. Pengembangan PAKAYA-P2L yang Berkelanjutan mencakup pelatihan yang lebih komprehensif kepada masyarakat terkait teknik budidaya tanaman yang baik, pengelolaan hama dan penyakit, serta pasca panen. Fasilitasi akses masyarakat terhadap bibit unggul, pupuk organik, dan sarana produksi pertanian lainnya dengan harga terjangkau.
5. Jalin kemitraan yang lebih erat dengan petani lokal di sekitar Kota Banjar untuk memastikan pasokan pangan yang stabil dan berkelanjutan. Berikan dukungan teknis dan modal kepada petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.
6. Tidak hanya bergantung pada satu atau dua daerah pemasok komoditas tertentu. Jalin kerjasama dengan daerah lain untuk memperluas sumber pasokan dan mengurangi risiko gangguan pasokan.
7. Optimalisasi Aplikasi Sayur Segar Banjar melalui sosialisasi yang lebih intensif kepada petani dan konsumen terkait manfaat dan cara penggunaan aplikasi Sayur Segar Banjar. Sediakan pelatihan dan pendampingan bagi petani terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Jalin kerjasama dengan penyedia jasa logistik lokal untuk mempermudah pengiriman barang dari petani ke konsumen.
8. Lakukan perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur pasar secara rutin, seperti jalan, saluran drainase, dan fasilitas penyimpanan. Pastikan pasar bersih, aman, dan nyaman bagi pedagang dan konsumen.
9. Intensifikasi Komunikasi Publik melalui Publikasikan data harga pangan secara rutin dan transparan melalui berbagai media komunikasi, seperti website, media sosial, radio, dan televisi. Libatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan media massa dalam upaya pengendalian inflasi.
10. Tingkatkan koordinasi antar instansi terkait, seperti Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, Bulog, dan Bank Indonesia, dalam pengendalian inflasi. Lakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan.
11. Lakukan sidak pasar secara rutin dan terencana, dengan melibatkan semua instansi terkait, seperti Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan, dan Kepolisian. Berikan sanksi tegas kepada pedagang yang melakukan praktik penimbunan atau menjual barang



dengan harga yang tidak wajar. Libatkan masyarakat dalam pengawasan harga pangan di pasar.